

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju menuntut adanya peningkatan mutu dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan berproses yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dan tujuan itu harus mengarah pada perubahan tingkah laku, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Jadi semua kegiatan belajar mengajar itu diarahkan pada suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah melalui jalur pendidikan sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar tidak dapat dipisahkan dengan mengajar, siswa belajar karena guru mengajar demikian juga sebaliknya, bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Guru adalah faktor

penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa, guru adalah rekan belajar, model, pembimbing dan juga fasilitator. Karena itu tidak salah lagi, apabila guru dipandang sebagai penentu paling dominan kesuksesan peserta didik. Kondisi belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi, komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajarannya, materi yang akan diajarkan, guru, siswa, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar mengajar yang tersedia.

Keterampilan mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar yang mutlak dimiliki oleh guru. Kadang-kadang guru menggunakan gaya mengajarnya sendiri dan hampir tidak peduli dengan gaya-gaya lain, kadang-kadang sejumlah gaya digunakan untuk berbagai maksud. Alasan yang diberikan untuk tiap gaya ada macam-macam, kadang-kadang mengacu kepada kebutuhan bagi anak-anak untuk mengalami variasi atau selingan. Kadang-kadang mengacu kepada pilihan gaya yang lebih disukai guru (preferensi guru) dan dalam hal ini mengacu kepada tuntutan berbagai jenis pekerjaan pembelajaran.

Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar bila guru dalam proses belajar mengajarnya tidak menggunakan variasi maka akan membosankan sehingga perhatian siswa kurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Dengan demikian, keterampilan mengajar yang bervariasi sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah timbulnya rasa bosan dalam diri siswa yang akan menyebabkan hasil belajarnya kurang bagus.

Berkaitan dengan hal tersebut, motivasi belajar merupakan faktor dalam diri siswa yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal pribadi siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara giat agar memperoleh kesuksesan dibidang akademik. Secara umum motivasi belajar adalah disposisi individu untuk bersikap ulet dengan menghargai belajar sebagai kebutuhan sendiri. Artinya, individu belajar dengan segenap pikiran dan usaha keras yang dilandasi oleh perasaan senang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kemudian, secara khusus. motivasi belajar muncul ketika siswa mengerjakan tugas yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan.

Keterampilan guru mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang meliputi tiga aspek yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Namun dalam proses penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan pada salah satu aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar. Kerena variasi gaya mengajar sudah mencakup secara keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di Kelas XI IPS 1, SMA Bongomeme Kabupaten Gorontalo, keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada mata pelajaran ekonomi belum memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dimana, guru belum dapat melaksanakan tugas pokok pembelajaran dengan baik, gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran ekonomi belum dapat meraih perhatian siswa dalam

proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terjadi karena dalam variasi gaya mengajar, guru belum memperhatikan: variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan variasi pindah posisi. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa merupakan indikasi bahwa proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XI IPS 1 belum mengalami kemajuan yang signifikan.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan di atas, maka keterampilan guru merupakan suatu tuntutan yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga hal ini akan mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa, dimana siswa dapat menguasai dan memahami mata pelajaran ekonomi secara utuh.

Dari beberapa uraian permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana keterampilan guru mengajar dalam menggunakan variasi dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: ***Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Mengajar Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Di Kelas XI IPS 1, SMA I Bongomeme Kabupaten Gorontalo).***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di lokasi penelitian sebagai berikut: guru belum

dapat melaksanakan tugas pokok pembelajaran dengan baik, gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran ekonomi belum dapat meraih perhatian siswa karena guru belum memperhatikan: variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan variasi pindah posisi. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan belum berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS1 SMA 1 Bongomeme.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Di Kelas XI IPS 1, SMA Negeri I Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri I Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoretis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

Sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan keterampilan guru dalam menggunakan variasi Mengajar dan peningkatan motivasi belajar siswa SMA Negeri I Bongomeme Kabupaten Gorontalo

1.4.2 Manfaat Teoritis

pengembangan teori diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan atau bidang ilmu lain yang relevan, juga penelitian yang terkait dengan Keterampilan guru Mengajar dan Motivasi Belajar siswa.